

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau Sectio Caesarea (Ayuningtyas, 2018). Pasien Post Operasi SC seringkali mengalami nyeri hebat, yang disebabkan oleh perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Pasien akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang bersifat aktual atau potensial. Nyeri biasanya terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah pembedahan, dan menurun pada hari ketiga (Oliver, 2017).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara Sectio Caesarea (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini 2 (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya

(4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sedangkan angka kejadian Sectio Caesarea di Indonesia pada tahun 2021 adalah 606.797 dari 4.902.585 jumlah seluruh persalinan atau sekitar 12,4% (Depkes RI, 2021). Kemudian angka kejadian section caesarea di provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan. (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021). Sedangkan angka kejadian persalinan sectio caesarea di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 78,6% (Depkes RI,2017). Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada bulan Januari tahun 2022 sampai bulan Juli tahun 2022 tercatat kurang lebih 200 pasien di Ruang Mawar RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

Pasien Post Operasi SC seringkali mengalami nyeri, yang terjadi karena berubahnya kontinuitas jaringan tubuh. Klien akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang telah dilakukan pembedahan. Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosi yang kurang menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang bersifat aktual atau potensial (Mussardo, 2019). Nyeri pada umumnya terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah pembedahan, dan berkurang pada hari ketiga. (Wahyuni & Rohani, 2019) menemukan bahwa 93% pasien sectio caesarea mengalami nyeri sedang sampai dengan berat.

Pada tindakan Sectio Caesarea sering timbul masalah nyeri setelah dilakukan tindakan sectio caesarea terjadi sebagai akibat adanya torehan jaringan yang mengakibatkan kontinuitas jaringan yang terputus.

Munculnya nyeri sangat berkaitan erat dengan reseptor dan adanya rangsangan. reseptor nyeri yang di maksud adalah nociceptor, merupakan ujung-ujung saraf sangat bebas yang memiliki sedikit mielin yang tersebar pada kulit dan mukosa (Wahyuni & Rohani, 2019). Reseptor nyeri dapat memberikan respons akibat adanya stimulasi atau rangsangan. Nyeri juga terjadi akibat adanya stimulasi ujung saraf oleh bahan kimia yang dilepas pada saat operasi atau karena iskemi jaringan akibat gangguan aliran darah kesalah satu bagian jaringan. Klien yang menunjukkan tanda nyeri akut seperti perspirasi berkeringat, ketegangan otot, atau merintih. Mengacu pada tingkat keparahan sensasi nyeri itu sendiri (Supami, 2020).

Dampak fisik atau dampak fisiologis yang sering muncul pada pasien paska sectio caesarea ini terutama rasa nyeri akibat dari efek pembedahan. Nyeri yang dirasakan dapat mengganggu istirahat tidur klien juga mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga pasien membutuhkan bantuan, kesulitan memberikan ASI kepada bayinya secara mandiri dengan segera. Dampak nyeri terhadap bayi yaitu dalam pemberian ASI, dan kurangnya perawatan bayi yang dilakukan oleh ibunya sehingga ASI sebagai makanan terbaik dan mempunyai banyak manfaat bagi bayi tidak dapat diberikan secara optimal (Hasanah, 2021) Selain dampak fisik, tindakan section caesarea juga menimbulkan dampak psikologis. Pada psikologis, akan berkaitan dengan pemahaman nyeri selama hamil dan melahirkan. Stress pada situasi ini menstimulasi system saraf simpatis untuk melepaskan neurotransmitter hormonal noradrenalin dan adrenalin (Safitri,

2020). Nyeri akut dapat mengakibatkan ketakutan, mengganggu proses pengenalan ibu dan bayinya, dan menyebabkan ibu merasa tertekan (Safitri, 2020).

Strategi penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis (Hinkle & Cheever, 2018). Teknik farmakologi adalah cara yang paling efektif untuk menghilangkan nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau bahkan sehari-hari (Hinkle & Cheever, 2018). Metode pereda nyeri nonfarmakologis biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah. Teknik relaksasi merupakan salah satu terapi non farmakologis untuk membantu menurunkan intensitas nyeri (Hinkle & Cheever, 2018). Teknik relaksasi merupakan latihan pernafasan yang menurunkan konsumsi oksigen, frekuensi pernafasan, frekuensi jantung dan ketegangan otot. Teknik relaksasi perlu di ajarkan beberapa kali agar mencapai hasil yang optimal dan perlunya instruksi menggunakan teknik relaksasi untuk menurunkan atau mencegah meningkatnya nyeri. Umumnya perawat tidak melakukan teknik relaksasi pada pasien yang mengalami nyeri khususnya pasien post operasi sectio caesarea karena perawat hanya melaksanakan instruksi dokter berupa pemberian analgetik. Menurut (Haflah & Safitri, 2022) pemulihan pasien post operasi membutuhkan waktu rata-rata 72,45 menit, sehingga pasien akan merasakan nyeri yang hebat rata-rata pada dua jam pertama sesudah operasi karena pengaruh obat anastesi sudah hilang, dan pasien sudah keluar dari kamar operasi. Pada pasien post operasi seringkali mengalami nyeri

hebat meskipun tersedia obat-obat analgesik yang efektif, namun nyeri pasca bedah tidak dapat diatasi dengan baik, sekitar 50% pasien tetap mengalami nyeri sehingga dapat mengganggu kenyamanan pasien (Haflah & Safitri, 2022). Ibu yang mengalami nyeri memerlukan observasi setelah sectio caesarea. Untuk mengatasi nyeri pada pasien, perawat sebagai pendidik berperan dalam meningkatkan pemahaman pasien agar mampu menggunakan berbagai teknik pengurangan nyeri sehingga ibu mampu mengontrol nyeri dan kecemasan secara mandiri (Supami, 2020). Bangsal persalinan adalah tempat untuk pemulihan dan perawatan. Fasilitas perawatan intensif atau ketergantungan tinggi harus siap tersedia di rumah sakit (Supami, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti sangat tertarik melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Post Operasi Sectio Caesarea dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Mawar RSU Anwar Medika”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan post sectio caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Mawar RSU Anwar Medika?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan keperawatan post sectio caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Mawar RSU Anwar Medika.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Peneliti dapat melakukan dan mendokumentasikan pengkajian pada ibu Post Operasi Sectio Caesarea sesuai dengan konsep asuhan keperawatan
- b. Peneliti dapat merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu Post operasi Sectio Caesarea sesuai dengan konsep asuhan keperawatan.
- c. Peneliti dapat menentukan dan mendokumentasikan perencanaan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada ibu post sectio caesarea.
- d. Peneliti dapat melakukan dan melaporkan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada ibu post sectio caesarea.
- e. Peneliti dapat melakukan dan mendokumentasikan evaluasi pencapaian tujuan pengelolaan Asuhan Keperawatan Post Operasi Sectio Caesarea dengan Fokus Studi Pengelolaan Nyeri Akut.
- f. Peneliti dapat membandingkan respon ke-2 klien pada Post Operasi Sectio Caesarea dengan Fokus Studi Pengelolaan Nyeri Akut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan untuk klien, serta peneliti.

1.4.1 Bagi Klien

Klien kooperatif ketika di lakukan tindakan asuhan keperawatan khususnya dalam manajemen nyeri sehingga klien dapat mengontrol nyeri dan diharapkan masalah segera teratasi.

1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman dalam melakukan riset studi kasus tentang asuhan keperawatan pada ibu post operasi Sectio Caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Mawar RSUD Anwar Medika.

